

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengukuran kinerja produksi memiliki relevansi yang kuat untuk mewujudkan tingkat efektivitas dan efisiensi kerja suatu perusahaan yang selalu berorientasi pada pencapaian kebutuhan konsumen, baik secara kualitas maupun kuantitas. Peningkatan produktivitas sangatlah penting bagi perusahaan untuk mewujudkan keberhasilan produksinya. Salah satu contoh peningkatan produksi atau produktivitas dengan mengevaluasi kinerja fasilitas atau peralatan pada perusahaan Livia dan Pramono (2016). Namun pada kenyataannya permasalahan selalu muncul akibat dari peralatan yang kurang efektif sehingga mempengaruhi terhadap kualitas produk dan *lead time* perusahaan.

Perusahaan Rokok ABC merupakan salah satu perusahaan rokok kretek yang menghasilkan rokok kretek berjenis mild. Perusahaan Rokok ABC memiliki satu mesin utama yaitu mesin Molins MK-8 yang memiliki fungsi untuk melinting rokok dengan kecepatan 1775batang/ menit. Namun pada mesin tersebut sering mengalami kerusakan mesin. Kerusakan mesin pada mesin Molins MK-8 dalam periode Januari sampai Juni mencapai 39 kali kerusakan komponen mesin dengan total downtime 2.170 menit, ini dapat dikatakan mesin tidak bekerja kurang lebih 7 sampai 8 hari kerja. Sehingga diperlukan pengukuran seberapa efektif mesin yang digunakan Perusahaan Rokok ABC. Berikut adalah daftar kerusakan mesin Molins MK-8 periode Januari sampai Juni 2018

Tabel 1.1 Data History Kerusakan Mesin Molink MK-8 Januari- Juni 2018

No	kompenen	Frekuensi kerusakan	Total waktu kerusakan (menit)	Keterangan
1	As Klaher	4	1200	Aus
2	Pisau CTP	2	130	Tumpul
3	Pluit	1	60	Aus dan buntu
4	Pisau Sigaret	7	130	Tidak mememotong
5	Timing bell	9	90	Halus
6	Montor	1	30	Hangus
7	Vakum	1	90	Aus
8	Nikel & spring	13	140	Bengkok
9	Poli	1	300	Aus

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi di divisi produksi Perusahaan Rokok ABC, seperti komponen yang mengalami

kerusakan aus, hangus dan tumpul. Tingginya frekuensi kerusakan mesin dan total waktu untuk perbaikan akan berdampak pada penurunan kapasitas produksi. Selain itu, efektifitas kinerja mesin tidak optimal, sehingga diperlukannya pengukuran tingkat efektivitas mesin Molins MK-8 dengan standar efektivitas mesin yang sudah ditentukan standar dunia (word class). Salah satu alat pengukuran yang digunakan adalah OEE (*Overall Equipment Effectiveness*). Cara pengukuran dengan metode OEE yaitu dengan mengukur availability, performance, dan quality dalam proses sehingga kinerja dari suatu peralatan dapat terukur setiawan dan mauvina (2017). Setelah diketahui nilai OEE (*Overall Equipment Effectiveness*) maka akan dibandingkan dengan nilai word class atau JIPM (*japan institute of plan maintenance*), jika nilai OEE dibawah standar JIPM maka akan dilakukan analisis perbaikan dengan menggunakan diagram sebab akibat.

Penelitian ini fokus pada permasalahan pengukuran nilai OEE (*Overall Equipment Effectiveness*) pada mesin utama Perusahaan Rokok ABC yaitu mesin Molins MK-8 yang digunakan sebagai dasar pemelihan strategi penyelesaian atau perawatan untuk mengusulkan usaha perbaikan dan peningkatan efektivitas dari sistem manufaktur Perusahaan Rokok ABC, dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Produksi Pada Mesin Molins MK-8 Industri Rokok Kretek di Perusahaan Rokok ABC Menggunakan Metode OEE (*Overall Equipment Effectiveness*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan bertitik tolak dari latar belakang permasalahan dalam industri kecil bermacam-macam baik faktor eksternal maupun internal maka yang menjadi permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Menghitung kinerja produksi pada mesin Molins MK-8 menggunakan metoda OEE (*Overall Equipment Effectiveness*) industri rokok kretek di Perusahaan Rokok ABC?
2. Bagaimana Merekomendasikan perbaikan kinerja produksi mesin Molins MK-8 dengan metode OEE (*Overall Equipment Effectiveness*) industri rokok kretek di Perusahaan Rokok ABC?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada mesin Molins MK-8 pada Perusahaan Rokok ABC karena mesin Molins MK-8 merupakan mesin utama pada perusahaan.
2. Peneliti tidak sampai memperbaiki nilai OEE (*Overall Equipment Effectiveness*) pada Perusahaan Rokok ABC.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengukur :

1. Mengetahui kinerja produksi pada mesin Molins MK-8 menggunakan metoda OEE (*Overall Equipment Effectiveness*) industri rokok kretek di Perusahaan Rokok ABC
2. Merekomendasikan perbaikan kinerja produksi mesin Molins MK-8 di industri rokok kretek Perusahaan Rokok ABC dengan metode OEE (*Overall Equipment Effectiveness*)

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi dan bahan kajian tentang kinerja produksi industri pada mesin menggunakan metode OEE.
2. Hasil penelitian dapat mengetahui kondisi-kondisi perawatan saat ini dan memberikan informasi strategi perawatan yang baik